

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa Remaja merupakan masa yang penuh gejolak, masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Di era globalisasi seperti sekarang ini dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi membawa kemajuan yang sangat pesat terhadap kebudayaan manusia. Salah satu bentuk kemajuan dalam bidang teknologi adalah: Teknologi informasi yang bisa diakses dalam segala bidang. Remaja harus diberikan pendidikan yang bisa mengarahkan dan membimbing mereka dalam menghadapi hidup, agar mereka menjadi remaja yang mempunyai pemikiran maju untuk membangun kemajuann bangsa, Negara dan agama.

Masa depan bangsa dan negara adalah terletak dipundak dan tanggungjawab remaja ini. Jika mereka berkembang dengan peningkatan berkualitas yang semakin membaik besar harapan kebaikan dan kebahagiaan kehidupan bangsa dapat diharapkan. Namun terjadi sebaliknya keadaan saling menuding dan menyalahkan tidak dapat dihindarkan sedang permasalahannya semakin nyata dan semakin parah.

Dalam proses pencarian jati dirinya, remaja seringkali menunjukkan perilaku yang tidak sesuai dengan nilai, norma agama dan masyarakat. Perilaku yang ditunjukkan oleh remaja tersebut sesungguhnya merupakan reaksi dari dalam jiwanya untuk mendapatkan suatu perhatian dari orang lain. Kondisi semacam ini

sering tidak mendapat respon dari orang tua ataupun orang yang lebih dewasa lainnya dan hal tersebut sangat berpengaruh terhadap perkembangan jiwa remaja yang sedang mengalami gejala.

Perhatian dan bimbingan orangtua khususnya maupun dari para guru sangat diperlukan dalam kehidupan remaja. Akan tetapi remaja sering menunjukkan sikap menolak dan menghindar karena mengira dirinya sudah dewasa, sering mempersulit upaya memberikan bimbingan dan petunjuk kepada mereka. Untuk itulah diperlukan langkah-langkah yang bijaksana dari orang dewasa dalam melakukan pendidikan pada diri remaja.

Seorang guru yang memiliki kompetensi diharapkan dapat memberikan bimbingan dan pendidikan yang diperoleh seorang siswa untuk meminimalisir kenakalan.

Anak merupakan generasi penerus masa depan bangsa yang harus dijaga dan dididik agar kelak mereka dapat bertumbuh dengan baik, agar generasi penerus di masa depan menjadi generasi yang baik. Akan tetapi pada zaman modern seperti saat ini sebagian besar anak berperilaku tidak wajar akibat terjerumus ke dalam pergaulan yang bebas dan menyimpang. Hal ini sudah biasa terlihat bagaimana perilaku anak sekolah dalam kehidupan sehari-hari terutama pada saat dimana mereka diluar pengawasan para orang tua maupun guru.

Fenomena kenakalan remaja dewasa ini semakin dirasakan oleh masyarakat, baik dinegara-negara maju maupun Negara-negara berkembang. Masyarakat

Indonesia telah mulai merasakan keresahan-keresahan tersebut, terutama mereka yang berdomisili di kota-kota besar.

Perilaku menyimpang tersebut beragam jenisnya dari mulai merokok, minum-minuman keras, balapan liar, hingga melanggar aturan berlalu lintas, bahkan pada perbuatan yang menjurus pada perbuatan kriminal atau perbuatan yang melanggar hukum, seperti pembunuhan, perampokan, seks bebas dan pemakaian obat terlarang hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan remaja mengenai etika, norma-norma, nilai-nilai agama dan aturan yang berlaku di masyarakat.

Peran guru dalam mengurangi perilaku menyimpang pada remaja sangat penting khususnya guru BK dimana guru BK dapat memberikan bimbingan dan konseling kepada para siswa untuk mencegah perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa. Akan tetapi tugas tersebut tidak bisa dilimpahkan secara penuh kepada guru BK, perlu adanya bimbingan dari orang tua maupun guru-guru lainnya untuk mendukung membantu mengurangi bahkan menghilangkan perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa SMK Negeri 1 Kutasari.

Makna konseling dalam tinjauan *terminology* banyak dijumpai dalam literatur-literatur bimbingan dan konseling. C.Patterson mengemukakan bahwa konseling adalah proses yang melibatkan hubungan antar pribadi antara seorang terapis dengan satu atau lebih klien dimana terapis menggunakan metode-metode psikologis atas dasar pengetahuan sistematis tentang kepribadian manusia dalam upaya meningkatkan kesehatan mental klien (Bakran, 2001: 179).

Agama penuh dengan nilai, dalam proses konseling orang yang diberikan bantuan disebut klien, dan sebagian besar menganut suatu agama. Konselor yang memberikan bantuan kepada klien harus sesuai dengan agama yang dianut oleh klien tersebut. Konselor yang memberikan bantuan kepada klien yang menganut agama Islam seyogyanya mendasarkan bantuannya pada agama Islam, yang mana sumber ajarannya adalah Qur'an (Munawar, 2012: 125). Di dalam Sekolah, semua guru adalah pembimbing bagi anak didiknya dalam proses belajar mengajar (Kamaluddin 2011) . Seorang guru tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya, tetapi juga mendampingi mereka dalam meraih keberhasilan pendidikan. Dalam menjalani setiap aktivitas dalam belajar mengajar tugas guru ini adalah juga memberikan bimbingan kepada anak didiknya. Akan tetapi, anak didik juga membutuhkan bimbingan secara khusus, terutama ketika menghadapi persoalan yang terkait dengan kepribadian, agar dapat menyelesaikan persoalannya dengan baik.

Alasan saya meneliti di SMK Negeri 1 Kutasari karena di SMK sering kali terjadi kenakalan remaja yang mana para pelakunya masih merupakan anak-anak dibawah umur, dan hal inilah yang menjadi ketertarikan penulis untuk meneliti kenakalan-kenakalan remaja terjadi di SMK Negeri 1 Kutasari.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan dijawab yaitu : “Bagaimana peran guru Bimbingan Konseling dalam menanggulangi perilaku menyimpang pada siswa di SMK Negeri 1 Kutasari.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran guru Bimbingan Konseling Islam dalam menanggulangi perilaku menyimpang pada siswa di SMK Negeri 1 Kutasari.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini secara teoritis adalah untuk menambah wawasan pengetahuan tentang keilmuan terutama dalam mengetahui peranan bimbingan konseling dalam mengurangi perilaku menyimpang pada siswa di SMK Negeri 1 Kutasari.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang bimbingan konseling Islam serta mampu mengamalkannya didalam kehidupan bermasyarakat.

b. Bagi Guru

Agar dapat menjadi pedoman bagi guru dalam menanggulangi siswa berperilaku menyimpang serta mengamalkan dan mengembangkan ilmu kepada siswa tentang pentingnya Bimbingan Konseling Islam.

c. Bagi Siswa

Untuk memberikan dampak positif dan perubahan yang baik setelah mengetahui Peran Bimbingan Konseling Islam.